

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya terdiri dari tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.¹

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah, diluar jam belajar kurikulum standar. Sedangkan menurut, Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan, definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

“Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum”.²

Menurut Suryosubroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.³ Dalam buku *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan

¹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 223

² Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 271

³ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* ed. Rev. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 287

kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁴

Dalam buku *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah*, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di madrasah atau di luar madrasah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan serta kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperkaya dan menambah wawasan peserta didik dari berbagai macam pelajaran yang telah dipelajarinya dikelas. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu atau beberapa bidang pelajaran yang diminati oleh peserta didik sesuai dengan minat, bakat, serta kreativitasnya masing-masing. Karena kebutuhan peserta didik bukan hanya pada kegiatan belajar saja, melainkan kegiatan-kegiatan yang ada di luar jam pelajaran agar minat, bakat serta

⁴ Departemen Agama RI, *Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 13

⁵ Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1995), hal. 6

kreativitasnya dapat berkembang dan tersalurkan dengan baik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dasar ditentukan atas kesepakatan bersama antara pihak sekolah, orang tua/wali, dan komite sekolah. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diselenggarakan oleh sekolah dasar sesuai agama masing-masing, dapat berupa:⁶

a. Baca Tulis Al-Quran

Kegiatan keagamaan yang menekankan peningkatan keterampilan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

b. Tahfid/hafalan al-Quran

Kegiatan keagamaan yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat al-Quran.

c. Kaligrafi

Kegiatan keagamaan yang mengembangkan keterampilan peserta didik dalam penulisan huruf Arab disertai dengan sentuhan seni disamping mengikuti kaidah-kaidah penulisan Arab yang berlaku.

d. Tilawah

Kegiatan keagamaan yang mengembangkan keterampilan dan seni baca al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan yang berlaku.

e. Pentas Keagamaan

⁶ Ahmad Zainie Albanjari, *Petunjuk Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan*, diakses pada 27 Maret 2017 pukul 11.00

Kegiatan keagamaan yang menggunakan ragam kreasi umat Islam sebagai media yang dapat dipentaskan di hadapan halayak sebagai upaya pengembangan syiar-syiar Islam, baik bersifat lomba maupun hiburan.

f. Khitabah

Kegiatan keagamaan untuk pengembangan keterampilan bicara di hadapan khalayak dan mengandung misi dakwah, baik dilombakan atau pentas.

g. Peringatan hari besar agama islam

Kegiatan keagamaan yang menggunakan moment-moment penting Agama Islam (seperti turunnya al-Quran, lahirnya Rasul, peristiwa hijrah, dll) sebagai tonggak kegiatan dan ditujukan untuk mengingat dan meneladani nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

h. Pembiasaan ritual keagamaan

Kegiatan keagamaan yang menekan latihan pembiasaan khususnya menyangkut pelaksanaan ibadah-ibadah khusus.

i. Pesantren liburan/Ramadhan

Kegiatan pembinaan keagamaan yang komprehensif dengan melibatkan peserta didik dalam suatu kondisi kehidupan beragama di bawah bimbingan seorang atau beberap kyai/ustadz sebagai sebagai rujukan nilai dan pigur teladan.

j. Wisata Religi

Kegiatan keagamaan berupa kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan atau tempat yang memiliki nuansa dan nilai keagamaan

agar peserta didik dapat mengambil pelajaran dan meneladani nilai-nilai spiritualnya.

k. Tafakur alam

Kegiatan keagamaan yang berupa pengamatan terhadap fenomena alam yang melibatkan unsur bashar (mata) dan unsur bashirah (mata hati) sehingga berakumulasi dengan menghayati kehadiran dan keagungan Yang Maha Besar.

l. Kegiatan Ramadan

Kegiatan keagamaan berupa bimbingan intensif terhadap peserta didik dalam mengisi paket-paket ibadah yang dikemas oleh syariah dalam bulan Ramadan, sehingga ibadah-ibadah tersebut betul-betul menjadi proses pendidikan dan pembinaan kepribadian yang komprehensif dan integrative.

m. Marawis/Kasidah/Nasyid

Kegiatan keagamaan yang memadukan seni suara dan musik yang mengandung misi dakwah dan ditujukan untuk pengembangan minat dan bakat peserta didik sekaligus menjadi wahana pengembangan syiar Islam

n. Lomba Ketrampilan Agama

Kegiatan perlombaan ketrampilan-ketrampilan yang dikembangkan oleh umat Islam dan diarahkan untuk kepentingan dakwah serta pengembangan syiar Islam.

o. Aksi Sosial

Kegiatan keagamaan dalam bentuk bantuan, santunan, dan atau sebagai pewujudan dari rasa empati dan solidaritas kemanusiaan yang dikembangkan dari ajaran agama Islam.

3. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut:⁷

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta, bahkan diri sendidir.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.

⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidik*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), hal. 188

g. Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik; secara verbal maupun non verbal.

Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya ,melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada yang kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Seperti dalam firman Allah swt. Surat Ali Imran ayat 104.

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung.⁸

Dengan demikian untuk mencapai tujuan dari pendidikan islam, tidak hanya terpaku pada pembelajaran dikelas saja. Akan tetapi setelah dipelajari perlu adanya tindak lanjut berupa pengalaman dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya. Dan fungsi tersebut sangat bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan instusi sekolah, dan wadah pengembangan kecerdasan, kreatifitas dan keterampilan peserta didik.

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya (juz 1-juz 30)*, (Surabaya: Surya Cipta Surabaya Departemen Agama, 1993), hal. 93

Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:⁹

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan social keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.

⁹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal 9-10

- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaikbaiknya, secara mandiri maupun kelompok.
- j. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut. Adapun faktor pendukung program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- b. Memiliki manajemen pengelolaan yang baik
- c. Adanya semangat pada diri siswa
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri
- e. Adanya tanggung jawab

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- a. Sarana prasarana yang kurang memadai
- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- c. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
- d. Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para siswa sendiri
- e. Kurang adanya tanggung jawab.¹⁰

¹⁰ Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993), hal.136

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Perencanaan Program kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Ulbert Silalahi perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Siswanto berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.¹¹ Menurut George R. Terry perencanaan ialah proses dasar yang digunakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹²

Suryosubroto mengemukakan hal-hal pokok yang perlu ditetapkan dalam merencanakan program kegiatan adalah isi (materi pelajaran/perkuliahan yang akan diberikan, metode/alat apa yang akan dipakai dan jadwal pelajaran).¹³ Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur sasaran kegiatan, substansi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta keorganisasiannya, tempat dan sarana.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan serangkaian kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, finansial, isi/materi kegiatan, metode,

42 ¹¹ b. Siswanto Sastrohadiwiryono, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), hal.

¹² George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), hal. 17

¹³ Subroto, *Proses Belajar...*, hal.71

waktu/jadwal dan sarana kegiatan untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Aswarni Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan.¹⁴ Menurut George R. Terry pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.

Rusman berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.¹⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Oteng Sutisna pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.¹⁶ Jadi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada setiap sekolah dapat berbeda. Pelaksanaan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki sekolah.

¹⁴ Hartati Sukirman dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 7

¹⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 125

¹⁶ Subroto, *Proses Belajar...*, hal. 286

3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi pekerjaan tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan.

Menurut Eka Prihatin evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program.¹⁷Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data atau informasi tentang efektifitas dan dampak dari keseluruhan program serta untuk mengukur sejauh mana tujuan telah dicapai dan juga sebagai alternative dalam pengambilan keputusan.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini ditujukan untuk memperoleh hasil dari kegiatanevaluasi itu sendiri kemudian akan menjadi tolok ukur tingkat efektivitas atau keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah, baik saat kegiatan berlangsung maupun saat kegiatan telah selesai.

¹⁷ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), hal. 164

¹⁸ Indah Konsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 111

C. Nilai Religius

1. Konsep Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *Value*, sedangkan menurut Djahiri nilai diartikan sebagai harga, makna, isi, semangat, konsep, teori dan pesan sehingga bermakna secara fungsional.¹⁹

Konsep Nilai dalam Islam sangatlah penting bagi setiap orang, karena dengan Nilai dan kebajikan seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang tidak pantas atau yang pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Jika nilai diterapkan dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai pendidikan yang mana nilai dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan yang akan dicapai dalam hal ini kita sebut dengan pendidikan nilai. Pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri seseorang. Suatu nilai ini menjadi pegangan bagi seseorang yang dalam hal ini adalah siswa atau peserta didik, nilai ini nantinya akan diinternalisasikan, dipelihara dalam proses belajar mengajar serta menjadi pegangan hidupnya.

Karena nilai bersifat ideal dan tersembunyi dalam setiap qalbu manusia, maka pelaksanaan nilai tersebut harus disertai dengan niat. Niat merupakan I'tikad seseorang yang mengerjakan sesuatu dengan penuh kesadaran. Dalam hal ini I'tikad tersebut diwujudkan dalam aktualisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

¹⁹ Moh. Murtadlo Amin, dkk., *Pembelajaran PKN MI*, (Surabaya: Aprinta, 2009), hlm. 9

Dalam proses aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tersebut, diwujudkan dalam proses sosialisasi di dalam kelas dan diluar kelas. Pada hakikatnya nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia. Karena nilai merupakan landasan dan dasar bagi perubahan.²⁰

2. Konsep Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan agama lain.²¹

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludreman terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya diantaranya:

- a. Kejujuran
- b. Keadilan
- c. Bermanfaat bagi orang lain
- d. Rendah hati
- e. Bekerja efisien
- f. Visi kedepan.
- g. Disiplin tinggi
- h. Keseimbangan

²⁰ Kurniawa Alex, *Konsep Nilai dan kebajikan*, dalam <http://kurniawaalex.blogspot.co.id/2014/10/makalah-konsep-nilai-dan-kebajikan.html>, diakses pada 27 Maret 2017 pukul 11.30

²¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali press, 2012), hal. xi

3. Pengertian Nilai Religius

Nilai religius merupakan konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.

Makna religius lebih luas daripada agama, karena agama terbatas pada ajaran-ajaran atau aturan-aturan, berarti ia mengacu pada agama (ajaran) tertentu.²²

Pada pembahasan nilai-nilai religius lebih dikhususkan pada ajaran agama tertentu dan juga mengacu pada salah satu ajaran agama. Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai acuan adalah ajaran agama islam.

4. Macam-macam nilai Religius

Berikut ini merupakan macam-macam nilai religius:²³

- a. Nilai religius tentang hubungan manusia dengan tuhan.
- b. Nilai religius tentang hubungan sesama manusia.
- c. Nilai religius tentang hubungan manusia dengan alam atau lingkungan.
- d. Nilai religius yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan tentang penelitian terdahulu yang sebelumnya telah ditulis oleh peneliti lain, yang memiliki kemiripan

²² Mangunwijaya, *Sastra dan Religius*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), hal. 54

²³ Dojosantoso, *Unsur Religius dalam Sastra*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1998), hal. 68

namun memiliki substansi yang berbeda tentang pembelajaran kontekstual. Dalam hal ini peneliti memaparkan dalam bentuk uraian dan tabel, dengan tujuan untuk lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini juga bercermin pada penelitian terdahulu, tetapi tetap menjaga keorijinalitas dalam penelitian.

1. Siti Rohima Avisina UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar”. Hasil penelitiannya adalah (1) Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap peserta didik dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa peserta didik. (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan dilaksanakan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. Upaya dalam menanamkan nilai religius peserta didik dengan cara memasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan kedalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut. (3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari keantusiasan peserta didik yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan, dan rapor sekolah yang dijadikan sebagai muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah.²⁴
2. Dedi Samitro IAIN Tulungagung pada tahun 2015 dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman Siswa MTs Al Huda Bandung

²⁴ Siti Rohima Avisina, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar*, (Malang: Skepsi tidak diterbitkan, 2016)

Tulungagung Tahun 2015". Hasil penelitiannya adalah (1) Alasan diterapkannya ekstrakurikuler keagamaan adalah kurangnya alokasi waktu pembelajaran dalam bidang agama, ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan karena untuk menyalurkan bakat minat peserta didik dan mengembangkan keterampilan siswa yang tidak memungkinkan dilakukan melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler keagamaan untuk memperdalam pengetahuan siswa yang didapat melalui pembelajaran kurikuler, dan juga sebagai solusi problem-problem yang dihadapi siswa dalam bidang agama Islam. (2) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan secara bersamaan yaitu pada hari sabtu jam ke 3 s/d 4, antara lain: Pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah, pelaksanaan ekstrakurikuler qiraah, pelaksanaan ekstrakurikuler ngaji kitab kuning, pelaksanaan ekstrakurikuler tartil, pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi, (3) Implikasi ekstrakurikuler keagamaan antara lain: a) Hadrah: siswa terampil memainkan musik hadrah dan shalawat, b) Qira'ah: siswa bisa/terampil berqiraah dengan indah, c) Ngaji kitab kuning: perilaku siswa sopan santun, d) Tartil: siswa bisa/terampil membaca al qur'an sesuai dengan hukum tajwid, e) Kaligrafi: siswa terampil melukis/menggambar khot kaligrafi. (4) faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler keagamaan antara lain: a) Faktor pendukung ekstrakurikuler hadrah yaitu tempatnya luas, peralatan sudah ada. sedangkan penghambatnya adalah peralatan kurang b) Faktor pendukung ekstrakurikuler qiraah tempat, pesertanya adalah siswa yang sudah mempunyai kemampuan dasar dalam qiraah sedangkan Faktor

penghambatnya adalah kurangnya minat dan semangat siswa. c) Faktor pendukung ekstrakurikuler ngaji kitab kuning adalah siswa mudah diatur dan minat siswa bagus sedangkan faktor penghambatnya adalah alokasi waktu kurang. d) Faktor pendukung ekstrakurikuler tartil adalah tempat dan pihak sekolah yang menertibkan siswa untuk segera masuk dalam pembelajaran tartil sedangkan faktor penghambatnya adalah jumlah siswa terlalu banyak dan alokasi waktu kurang. e) Faktor pendukung ekstrakurikuler kaligrafi adalah siswa cukup antusias dan bersungguh-sungguh ketika diajar dan penghambatnya adalah alokasi.²⁵

3. Winda Dwi Rahayuningtyas IAIN Tulungagung pada tahun 2015 dalam skripsi yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Agama dalam Meningkatkan Karakter Santriwati Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung 2014/2015”. Hasil penelitian ini diperoleh penemuan-penemuan sebagai berikut: (1) kegiatan ekstrakurikuler agama dibagai menjadi tiga hadroh, kaligrafi, dan qiroah. Dilakukan dihari yang berbeda, dilaksanakan pada waktu setelah solat ashar dan bertempat di aula dan di masjid; (2) karakter yang dikembangkan melalui kegiatan ini adalah silaturrahi, komunikatif senang bersahabat, religious, disiplin, kerja keras, dan kreatif; (3) ekstrakurikuler agama sangat berperan penting dalam

²⁵ Dedi Samitro, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman Siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun 2015*, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2015)

meningkatkan karakter santriwati dikarenakan adanya kewajiban yang menjadi kebiasaan baik pada diri santriwati.²⁶

Tabel 2.1 Deskripsi Persamaan & Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar (Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)	Siti Rohima Avisina	Fokusnya sama-sama tentang Kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan	– Membahas tentang upaya penanaman nilai religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler – Tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar
2.	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman Siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun 2015 (IAIN Tulungagung, 2015)	Dedi Samitro	Meneliti tentang kegiatan kestrakurikuler Keagamaan/Keislaman	– Penelitian ini difokuskan pada penerapan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan keislaman – Tempat penelitian di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
3.	Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Agama dalam Meningkatkan Karakter Santriwati Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung 2014/2015 (IAIN	Winda Dwi Rahayuningtyas	Sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah	– Penelitian lebih di fokuskan pada pran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter peserta didik

²⁶ Winda Dwi Rahayuningtyas, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Agama dalam Meningkatkan Karakter Santriwati Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung 2014/2015*, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2015)

	Tulungagung, 2015)			– Tempat penelitian Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung
--	--------------------	--	--	---

Dari beberapa telaah pustaka dan penelitian sebelumnya, penulis belum menemukan penelitian yang menitik beratkan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius peserta didik di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung. Dari penelitian sebelumnya ada yang menitik beratkan pada upaya penanaman nilai religius melalui ekstrakurikuler keagamaan, pengembangan keterampilan keislaman, dan juga penanaman nilai karakter peserta didik. Dilihat dari tempat penelitianpun antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu juga berbeda.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius peserta didik, secara umum terlihat khas dan unik, yang menurut analisa penulis perlu dikaji secara mendalam dan merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya. Hal ini sangat penting untuk diteliti mengingat moralitas keagamaan berada pada titik yang rendah dan mengawatirkan, karena tingkat kenakalan peserta didik, salah pergaulan, dan pengaruh negatif dari luar. Menurut penulis penelitian ini menarik untuk dilakukan karena pada zaman sekarang ini anak-anak lebih mudah terpengaruh dengan hal-hal tersebut. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan ini dapat membantu peserta didik untuk tidak terpengaruh dengan perilaku negatif dari luar.